

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca merupakan hal sangat penting dalam kehidupan semua orang, karena dengan membaca kita mendapatkan tambahan ilmu yang tidak akan habis dan bahkan akan malah berkembang. Pengetahuan yang diperoleh dari membaca akan meningkatkan harkat dan martabat, kinerja serta produktivitas seseorang. Dengan pengetahuan yang dapat tentunya bisa diterapkan atau didistribusikan kepada masyarakat.¹

Minat baca warga negara indonesia sangatlah rendah dan sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya data fakta sejumlah institusi atau badan-badan penelitian yang telah melakukan survei mengenai tinggi rendahnya minat baca warga Indonesia.

Tidaklah suatu perkara mudah untuk membangun suatu kebiasaan membaca, tidak cukup hanya memberi buku dan menyajikan di dalam rak, namun juga merupakan suatu pekerjaan yang sulit untuk dilakukan di era informasi yang telah terjadi pada saat ini. Sumber informasi bisa diakses dimana saja tetapi ironisnya minat baca anak dan masyarakat tetap saja masih rendah.

Rendahnya minat membaca ini tidak hanya disebabkan oleh terbatasnya akses

¹ Sri Indah Pratiwi, *Meningkatkan minat baca masyarakat kabupaten tegal melalui layanan perpustakaan keliling*, (Media Pustaka. Ed.1, 2012). 19

terhadap sumber informasi, tetapi juga terkait dengan keadaan psikologis atau keadaan pikiran seseorang. Sekolah islam adalah sekolah umum yang bercirikan islam, memiliki muatan kurikulum yang sama dengan sekolah dan memiliki sistem pendidikan yang memadukan sistem pendidikan tradisional dengan sistem modern.

Di kalangan umat islam, sekolah agama menjadi cermin, yang fungsi atau tugasnya mewujudkan cita-cita umat islam, berharap agar anak-anaknya mengenyam pendidikan dan menjadi manusia yang beriman dan berilmu.² Sebagai lembaga pendidikan islam, madrasah berperan sebagai warisan budaya, mewariskan nilai dan keyakinan, pengetahuan dan norma, adat istiadat dan berbagai perilaku tradisional yang dilaksanakan melalui pendidikan secara turun temurun. Selain itu Madrasah juga berfungsi sebagai agen perubahan yang bertujuan untuk merubah kebiasaan lama yang dirasa tidak cocok dan pentingnya untuk memasukkan budaya baru.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah dan madrasah menempati posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena madrasah berperan penting dalam mendukung dan menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik. Salah satunya dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan. Namun yang menjadi persoalan utama adalah bagaimana upaya yang dijalankan oleh pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, dan staf madrasah sehingga perpustakaan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian diharapkan

² Ida Rochmawati, *Optimalisasi Peran Madrasah dalam Pengembangan Sistem Nilai Masyarakat*, Jurnal PEDAGOGIA Vol. 1 No/ 2, Juni 2012, hal. 164

perpustakaan dapat menjadi media dalam proses interaksi yang bersifat edukatif yang efektif dan efisien.

Dengan berkembangnya minat baca peserta didik, diharapkan turut mendorong minatnya untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan pada umumnya. Sehingga dari kegemaran yang suka membaca, diharapkan meningkat menjadi gemar belajar.³

Pemimpin dalam Islam disebut dengan *khalifah*. Khalifah adalah wakil, pengganti atau duta. Khalifah dalam segi istilah adalah orang yang bertugas menegakkan syariat Allah SWT, memimpin umat muslim untuk menyebarkan syariat Islam dan memberlakukan kepada seluruh kaum muslimin secara wajib sebagai pengganti kepemimpinan Rasulullah SAW. Kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan suatu kerja untuk memperngaruhi prilaku orang lain, terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif, ia memberikan kontribusi nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

Kepala sekolah memiliki peran sangat besar sebagai pemimpin dan harus mampu memimpin sekolah yang lebih baik melalui manajemen pendidikan yang efektif yang mampu membuat perubahan-perubahan dalam organisasi. Sukses atau tidaknya kepemimpinan lembaga pendidikan Islam itu tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dan sifat yang melekat saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh sifat-

³ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 373

sifat dan ciri-ciri kelompok yang dipimpinnya, sehingga kepemimpinan yang baik tentu akan dipengaruhi situasi dan kondisi perkembangan kehidupan organisasi lembaga pendidikannya.⁴

Peran kepala madrasah dalam mengembangkan kualitas madrasah dan siswa sangat penting karena kepemimpinan kepala madrasah merupakan aspek yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satunya adalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis siswa. Karena dengan kecintaan seseorang terhadap membaca khususnya pelajar, maka akan menjadi generasi yang bijak sebagai pemberi sumber daya manusia yang berkualitas bagi negara. Dengan kata lain, membaca adalah kunci untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan yakni di MTs Sunan Ampel Parengan Tuban bahwa, strategi kepala madrasah cukup baik dan selalu memberikan energi yang positif dalam pengembangan sumber daya manusia guru, staff dan menumbuhkan budaya literasi sebagai aktivitas kegiatan sehari-hari. Sekolah secara positif telah berupaya mengeluarkan beberapa kebijakan menyangkut tentang budaya literasi tersebut, seperti membaca surat-surat pendek sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, membaca buku pelajaran ketika sedang jam kosong, tetapi hasilnya belum dilakukan secara maksimal.⁵

⁴ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), 21.

⁵ Observasi Penelitian di lingkungan MTs Sunan Ampel Parengan Tuban, 08 Februari 2021 Pukul 08.00 wib.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa permasalahan di atas strategi kepala madrasah menjadi penting untuk menciptakan organisasi yang baik, oleh karena itu diperlukan suatu strategi untuk meningkatkan budaya membaca ditingkatkan, oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul: **“Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di MTs Sunan Ampel Parengan Tuban”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sebagaimana telah penulis uraikan di atas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Sunan Ampel Kumpulrejo Parengan Tuban ?
2. Bagaimana Strategi Peningkatan Budaya literasi untuk meningkatkan minat baca di MTs Sunan Ampel Kumpulrejo Parengan Tuban?
3. Faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Sunan Ampel Kumpulrejo Parengan Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya literasi

budaya di MTs Sunan Ampel Kumpulrejo Parengan Tuban

2. Untuk mengetahui Strategi Peningkatan Budaya literasi untuk meningkatkan minat baca di MTs Sunan Ampel Kumpulrejo Parengan Tuban
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Sunan Ampel Kumpulrejo Parengan Tuban

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Semoga dapat memperkaya khazanah ilmu yang berkaitan dengan manajemen.
 - b. Sebagai bahan acuan manajemen kepala madrasah dalam pengambilan kebijakan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai kontribusi kepada kepala madrasah sebagai pemimpin terdepan dalam menerapkan manajemen yang baik untuk meningkatkan kualitas operasional di lembaga pendidikan forma.
 - b. Memberikan informasi dan pertimbangan dalam perancangan kurikulum sekolah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Adapun upaya penulis untuk melakukan penelitian sebelumnya terkait strategi

kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya literasi di MTs Sunan Ampel Kumpulrejo, saya hampir tidak menemukan judul yang sama persis dengan judul penelitian penulis. Banyak sekali penelitian yang membahas tentang strategi kepala sekolah, namun yang melakukan penelitian tentang bagaimana strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya literasi masih sedikit.

Namun demikian, tentunya masih ada karya tulis yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya ialah :

- 1) Rafel Dwi Aprilianto dan Muhammad Sholeh, melalui jurnal yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Gerakan literasi Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. hasil dari penelitian ini adalah : 1) strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis ialah dengan cara perencanaan perpustakaan dan jadwal presentasi didepan kelas. 2) gerakan literasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis adalah kegiatan membaca 30 menit sebelum KBM, presentasi didepan kelas, kegiatan kunjungan ke perpustakaan. Kendala dalam gerakan literasi ini adalah adanya perbedaan siswa karena terdapat siswa yang gemar membaca dan malas membaca.
- 2) Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron, melalui jurnal yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan literasi ialah untuk siswa, yang pertama ialah habituasi atau kebiasaan, yang kedua strategi kepala sekolah ini lebih mengarah pada literasi dalam bidang agama, dan yang ketiga ialah membentuk sebuah tim yang bertujuan untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Namun, dalam menjalankan strategi ini ada beberapa kendala yang dijumpai, yang pertama ialah fasilitas membaca yang ada di sekolah hanya perpustakaan saja, yang kedua tingkat wawasan, kemampuan dan keterampilan siswa yang berbeda yang menjadikan ketertinggalan siswa yang malas membaca dengan siswa yang disiplin.

- 3) Muhammad Sadli, melalui tesis yang berjudul “Pengembangan Budaya literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman Kota Malang”. Hasil penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan budaya literasi adalah dengan cara Strategi SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Review), Strategi Guide Reading, Strategi Story Telling, dan strategi tanya jawab. Kemudian model pengembangan budaya literasi di sekolah ini dengan cara pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran. Implikasi pengembangan budaya literasi di SDN kauman 1 Kota Malang ini yaitu keterlibatan siswa, perasaan senang, dan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi.
- 4) Yustrivat Asa, dengan tesis yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Program Kegiatan literasi di Sekolah Dasar”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan budi pekerti siswa melalui

pembiasaan literasi sekolah yang diwujudkan melalui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam program literasi agar peserta didik menjadi seorang pembelajar dalam sepanjang hidupnya. Dalam penelitian ini dipaparkan apa saja strategi kepala sekolah dalam mewujudkan kegiatan literasi antara lain, 1) pembentukan tim literasi, 2) pengembangan perpustakaan sekolah, 3) penyediaan buku-buku baik fiksi, non fiksi, pelajaran, dan referensi, 4) area baca, 5) Poster diadakannya gerakan literasi, 6) pengembangan program membaca 15 menit, 7) pengembangan program kegiatan sekolah bertema literasi. Tabel.

1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Penelitian, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rafel Dwi Aprilianto dan Muhammad Sholeh	“Strategi Kepala Sekolah/Madrasah dalam Gerakan literasi Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa di SD Muhammadiyah 15 Surabaya”	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif	Pada substansi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan ketrampilan berfikir kritis siswa	Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Mts Sunan Ampe Kumpulrejo Parengan Tuban
2	Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron	“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri”.	Pada substansi strategi Kepala sekolah dan Literasi membaca	Pada objek penelitian tempat dan Waktu penelitian serta kajian teori	

3	Muhammad Sadli,	“Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman Kota Malang”	Pada subtansi pengembangan budaya literasi miningkatan budaya membaca	Pada subtansi pembahasan dan objek penelitian pada anak MTs	Model peningkatannya Strategi Kepala Madrasah seperti apa serta faktor apa saja yang menjadi pendorong dan
4	Yustrivat Asa	“Peran Kepemimpin an Kepala Sekolah Dalam Program Kegiatan Literasi di Sekolah Dasar”.	Pada subtansi kepala sekolah dalam program literasi sekolah	Pada subtansi kepemimpinan kepala sekolah	penghambat dalam upaya meningkatkan budaya literasi.

Berdasarkan deskripsi kajian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas dapat menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian agar tidak mengulangi penelitian yang sama atau menemukan distingsi (perbedaan) dalam penelitian yang sudah dilaksanakan terdahulu, maka dari itulah peneliti sengaja mengkaji penelitian terdahulu ini. Keempat penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah masing-masing. Tetapi yang membedakan yaitu penelitian fokus pada model peningkatannya seperti apa serta faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam upaya meningkatkan budaya literasi.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, penulis sengaja membatasi ruang lingkup pembahasan dan penegasan istilah judul ini yang meliputi :

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “Stratego”, yang mana gabungan dari kata “Stratos” yang berarti tentara dan “ego” yang berarti pemimpin.⁶ Strategi adalah sebuah keputusan dan aksi yang mana untuk mencapai suatu tujuan (goal) dengan peluang tantangan yang dihadapi. Suatu strategi dikatakan berhasil jika strategi yang dijalankan dengan konsistensi dari waktu ke waktu. Sedangkan suatu strategi juga akan gagal jika strategi yang dijalankan berubah ubah.

Berdasarkan definisi diatas, penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa strategi merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh setiap manusia yang bertujuan untuk mencapai sebuah *Goal* yang telah direncanakan serta diterapkan dan sasaran dalam alokasi waktu yang cukup lama.

2. Kepala Madrasah

Suatu instansi atau lembaga pendidikan tentunya mempunyai seorang pemimpin yang biasa disebut kepala. Dalam lingkup Madrasah seorang kepala disebut dengan kepala madrasah yang mana fungsinya untuk memimpin atau mengatur serta orang yang sangat berperan dalam mengambil suatu keputusan

⁶ Triton PBV, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, Cet. 1, 2007), 13

dan kebijakan yang memberikan dampak besar bagi Madrasah itu sendiri.

3. Budaya Literasi

Kebudayaan dengan kata dasar budaya yang berasal dari bahasa sansekerta “buddhyayah” yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Atau kebudayaan yang disingkat budaya bahwa adalah semua cara yang bentuk-bentuknya tidak langsung berada dibawah kontrol genetik yang bekerja menyesuaikan individu-individu dan kelompok ekologi mereka.⁷ Pada penelitian ini literasi yang dimaksud adalah sebagai kemampuan membaca atau biasa disebut dengan melek aksara. Dengan kemampuan literasi ini individu menjadi melek huruf (bisa baca) yang nantinya akan berpengaruh terhadap pengetahuannya. Oleh karena itu setiap sekolah atau madrasah perlu membiasakan budaya literasi kepada semua peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya.

⁷ Roger M. Keesing, *Teori-teori Budaya*, http://www.google.co.id/search/safe_sric&client=ucweb- Artikel ini diakses pada tanggal 11 Februari 2021